

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur

Fadli Agustama¹, Muhammad Darwis Dasopang², Zulhammi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: fadliagustama@gmail.com¹, mhddasopang@iain-padangsidempuan.ac.id²
zulhammi72@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (2) Upaya sekolah untuk menunjang implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. (3) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius yang dilakukan yaitu pelaksanaan sholat siswa yang diawasi oleh guru dan orangtua, pembiasaan bersedekah, pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan, menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur adalah dengan guru memberikan penjelasan tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, dan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan serta guru bekerja sama dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik dijalankan dengan pendekatan sistematis, mengacu pada kurikulum 2013, dan mengikuti unsur-unsur pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Membangun Nilai-Nilai Religius.*

Abstract

This research aims to determine (1) The implementation of Islamic religious education in building religious values at Angkola Timur 1 State High School (SMA) South Tapanuli Regency (2) The school's efforts to support the implementation of Islamic religious education in building students' religious values at SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. (3) Intracurricular learning carried out by Islamic religious education teachers in building religious values at SMA Negeri 1 Angkola Timur, South Tapanuli Regency. This

research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the research show that the implementation of Islamic religious education learning in building religious values is the implementation of student prayers supervised by teachers and parents, the habit of giving alms, the habit of speaking good and polite words, strengthening the values of tolerance between religious communities. Efforts to form religious values in students at SMA Negeri 1 Angkola Timur include teachers providing explanations about the development of Islamic religious education to students, and also organizing various activities and teachers collaborating with parents in forming religious values. Intracurricular learning of Islamic religious education in forming students' religious values is carried out using a systematic approach, referring to the 2013 curriculum, and following the learning elements that have been determined.

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education, Building Religious Values.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dengan fitrahnya sendiri dan berpotensi untuk memiliki karakter yang baik. Proses panjang dan berkelanjutan dalam kehidupan diperlukan untuk membentuk karakter yang positif. Penting bagi bangsa Indonesia memiliki warga negara yang berkarakter baik agar kehidupan aman dan sejahtera dapat terwujud. Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter dan akhlak individu-individu di dalamnya.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan (Latif, 2015). Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya (Zuhairini, 2004).

Agama berfungsi sebagai sumber nilai religius yang memiliki pengaruh mendalam dalam membentuk karakter dan jiwa seseorang. Nilai-nilai religius ini menjadi panduan bagi individu dalam menentukan perbuatan baik atau buruk serta membentuk perilaku yang baik. Dengan mengikuti ajaran agama, seseorang dapat menjadi pribadi yang baik dalam bertingkah laku.

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirancang secara cermat dan terperinci. Biasanya, implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap telah mencapai kesempurnaan atau kematangan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada (Al Jumhuri, 2022).

Nilai religius pun terdapat di dalam Pancasila terletak pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Yang tertanam dalam sila pertama ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu melainkan sifat-sifat luhurnya atau kemuliaan Tuhan lah yang mutlak harus ada. Hal ini terkait dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini lah yang membuat negara Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya (*Solihin, 2020*).

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan di lembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya (*Tafsir, 2012*).

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (*Sisdiknas, 2010*). Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.

Di SMA Negeri 1 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada seluruh siswa dengan tujuan membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Untuk mencapai hal ini, penerapan dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Para siswa didorong untuk menginternalisasi kegiatan ibadah sebagai bagian dari rutinitas mereka, sementara seluruh guru berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa. Guru-guru menunjukkan perilaku, ucapan, dan berpakaian yang memberikan pengaruh positif kepada siswa, sehingga diharapkan siswa dapat membentuk kepribadian yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa-siswi siap untuk mengembangkan kehidupan yang selalu mencerminkan nilai-nilai positif secara konsisten..

Berdasarkan apa yang telah diamati oleh peneliti. bahwa masih ada siswa maupun siswi yang memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini peneliti katakan dengan melihat tingkahlaku para siswa secara langsung di sekolah. Adapun perilaku yang peneliti lihat ialah kurangnya sopan santun siswa yang meliputi menghormati guru dan amanah dalam melakukan pekerjaan.

Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, harapannya adalah membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak mulia dan berintegritas saat berinteraksi dengan masyarakat. Namun, mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah dan memerlukan kerjasama dari semua pihak terkait dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidik dan siswa. Dukungan dari

berbagai pihak menjadi kunci untuk mencapai hasil yang diharapkan dari pembelajaran agama Islam.

Seperti yang sudah dijelaskan, masalah utamanya ialah rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang kuat, mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, serta mengenalkan konsep tauhid sebagai dasar sebelum mempelajari disiplin ilmu lainnya. Selain itu, pendidik juga harus menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa.

Selain memberikan penilaian dan kelulusan, tanggung jawab sekolah juga mencakup membentuk pola pikir, sikap, dan akhlak yang mulia melalui program dan pembiasaan sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dan komite sekolah harus bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta program agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan dampak positif dalam perkembangan perilaku siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Juli 2022 sampai dengan 7 September 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan Pengawasan Bersama Orangtua Terkait Pelaksanaan Sholat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Angkola Timur bahwa pelaksanaan nilai religius siswa dalam melaksanakan sholat belum terlaksana dengan baik. Dalam observasi tersebut, peneliti melihat bahwa saat waktu sholat zuhur tiba, beberapa siswa bukannya pergi untuk melaksanakan sholat, tetapi justru pergi ke kantin untuk makan siang.

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa hanya sedikit siswa, sekitar 2-3% dari total siswa, yang melaksanakan sholat. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut tidak melaksanakan sholat. Hanya beberapa guru yang rumahnya jauh yang melaksanakan sholat di sekolah, sementara sebagian besar guru lebih memilih untuk melaksanakannya di rumah karena masih ada waktu setelah jam pulang sekolah untuk melaksanakan sholat.

b. Menerapkan Kebiasaan Berbagi atau Bersedekah

Dalam hal pembiasaan berbagi atau bersedekah kepada sesama, guru memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu dan berbagi jika ada yang membutuhkan. Hal ini termasuk dalam situasi ketika ada yang mengalami musibah, baik itu dari kalangan murid maupun guru. Semua diwajibkan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang tertimpa musibah sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Siswa juga tidak merasa terbebani ketika berbagi atau bersedekah. Bagi mereka, berinfak adalah perbuatan baik yang dapat membantu orang yang terkena musibah. Siswa menyadari bahwa berbagi atau berinfak adalah cara untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama yang membutuhkan dan hal ini dianggap sebagai perbuatan yang baik dan bermanfaat tanpa menyebabkan beban yang berlebihan bagi mereka.

c. Menerapkan Kebiasaan Menggunakan Tutar Kata Yang Baik

Salah satu tanda dari orang yang beriman adalah kemampuannya dalam bertutur kata yang baik. Bertutur kata yang baik juga merupakan refleksi dari akhlak seorang Muslim, yang akan membawa kedamaian bagi orang lain dan dirinya sendiri. Kemampuan ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berbicara dengan mereka yang lebih tua atau yang lebih muda dari kita. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menyimpulkan bahwa di siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur, tidak semuanya memiliki tutur kata yang baik. Beberapa dari mereka terkadang menggunakan kata yang kurang pantas dan tidak layak didengar.

d. Kegiatan untuk menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Berfokus pada mengatasi perbedaan agama dan keyakinan. Dengan mengembangkan sikap toleransi antar agama, kita dapat mencegah konflik dan perpecahan antar kelompok atau individu. Hal ini menjadi penting di Indonesia karena negara ini memiliki latar belakang keberagaman, mulai dari suku, ras, keyakinan, hingga warna kulit. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan nilai-nilai toleransi sebagai upaya untuk memperkuat persatuan dan harmoni di tengah masyarakat yang beragama ini.

Hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi di sekolah ini. Meskipun mayoritas siswa adalah Muslim, namun juga terdapat siswa non-Muslim. Meskipun ada perbedaan agama, siswa non-Muslim tidak merasa terkucilkan karena semua siswa di sekolah ini menganggap mereka setara dan saling menghormati, sambil tetap memahami batasan-batasan masing-masing.

2. Upaya Sekolah Guna Menunjang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam upaya membentuk nilai-nilai religius pada siswa, perlu diperhatikan bahwa tidak semua metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut agar berhasil membentuk nilai-nilai religius yang diharapkan pada siswa.

Dalam wawancara dengan ibu Asri (2022) sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur, dijelaskan bahwa terdapat beberapa upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di sekolah tersebut. Upaya tersebut berasal dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, di antaranya adalah mengajarkan siswa untuk belajar mengaji, mendorong mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengajarkan sopan santun, serta mengajarkan siswa untuk menghormati guru, orangtua dan orang lain.

Dalam wawancara dengan ibu Zahrona Harahap selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Timur, diungkapkan bahwa salah satu upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa adalah adanya dukungan dari orang tua. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Dedi Husman, dan dalam wawancara tersebut, Dedi Husman menyatakan bahwa "sopan santun kepada orang lain, hormat menghormati kepada sesama, menghargai orangtua dan guru diluar dan di dalam sekolah sudah saya praktekan.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur meliputi:

- a. Memberikan informasi mengenai kemajuan dalam pendidikan agama Islam kepada siswa serta menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari usaha untuk membentuk nilai-nilai religius.
- b. Melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam membangun nilai-nilai religius.

3. Pembelajaran Intrakulikuler yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, berupaya mempertahankan budaya religius dengan mengimplementasikannya melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik sebagai pembiasaan, Seperti menerapkan kebiasaan menyapa dengan salam dan berjabat tangan kepada guru dan teman-teman ketika bertemu., berinfiq setiap hari jum'at, membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah, lalu mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat zhuhur, sertapembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu: mengadakan Do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, Selain itu, ada penambahan kegiatan selama bulan Ramadhan, dan kegiatan tahunan yang berupa kegiatan sosial seperti memberikan santunan kepada anak yatim pada Hari Raya Idul Fitri, dan pembagian daging kurban pada Hari Raya Idul Adha.

Selanjutnya, kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah ditekankan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dimulai dari tata cara berpakaian yang rapi dan penggunaan atribut sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik (Azizi, 2013).

Pelaksanaan nilai-nilai religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak karena telah menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik, dan staf, bekerjasama dengan sebaik-baiknya untuk bersama-sama membangun nilai-nilai religius di lingkungan sekolah tersebut.

Bukti dari kerjasama ini terlihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan, dimana sebagai nara sumber atau pembicara, tugas tersebut tidak hanya dibebankan pada guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga bergantian dengan guru-guru lainnya. Selain itu, dalam melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Zuhur, tugas imamnya juga dilakukan secara bergantian oleh semua guru laki-laki di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur. Tidak hanya itu, pembinaan bakat terkait keagamaan juga dilakukan oleh seluruh guru, bukan hanya oleh guru pendidikan agama Islam. Semua upaya kerjasama ini dilakukan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan menghasilkan lulusan yang unggul dan lebih baik dalam hal kualitas dan mutu keagamaan.

Program pembiasaan tersebut bertujuan memberikan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan pemahaman yang memadai mengenai

keagamaan dan perilaku yang baik. Diharapkan melalui program ini, mereka mampu menjalani kehidupan dengan benar dan mempraktikkan agama mereka sesuai dengan aturan dan etika yang benar, sehingga menjadi manusia yang berakhlak.

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu bidang penanaman yang penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, terlebih pendidikan dibidang karakter dan nilai-nilai religius (Luyus dkk, 2021). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar (Harfiani dan Mavianti, 2019).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Magdalena dkk, 2021). Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontiniu antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Firmansyah, 2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan aqidah Islam kepada didik sebagai generasi Islam yang memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam dan siap untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala situasi dan kondisi di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. (Sahwan, 2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kehidupan yang damai dan harmonis. Penanaman nilai-nilai religius itu menjadi dasar yang kuat agar mereka tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama dan tidak menyimpang (Laras, 2023).

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang merujuk pada aktivitas pengembangan pribadi yang terutama terjadi di dalam ruangan kelas dengan upaya agar siswa memiliki nilai-nilai religius, salah satunya dengan melakukan penilaian sikap dan pengamalan agama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya yaitu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Saputra, 2015).

Di dalam penelitian Rohman (2016) Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran intrakurikuler berupa melakukan apersepsi dengan mengajarkan untuk mengucapkan salam, membiasakan kepada siswa untuk membaca doa, dan melakukan absensi. Sedangkan dalam penelitian ini implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius yang dilakukan yaitu dengan siswa melaksanakan sholat yang diawasi oleh guru dan orangtua, pembiasaan bersedekah, pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan, menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius yang dilakukan yaitu pelaksanaan sholat siswa yang diawasi oleh guru dan orangtua, pembiasaan bersedekah, pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan, menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Upaya dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur adalah dengan guru memberikan penjelasan tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, dan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan serta guru bekerja sama dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk nilai-nilai religius peserta didik dijalankan dengan pendekatan sistematis, mengacu pada kurikulum 2013, dan mengikuti unsur-unsur pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Al Jumhuri Muh. Asroruddin. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik. *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 7. (02).
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17. (2).
- Harfiani, Mavianti. (2019). Peningkatan Kualitas Guru Paud dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1. (1).
- Latif Abdul. (2015). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Laras, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (EDU)*. 1. (2).
- Luyus, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2. (1).
- Magdalena, dkk. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN sidangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3. (1)
- Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alqura. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Rohman Dwi Wahyu. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius (Studi Multi Situs di SMPN 1 Wlingi dan SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar. Tesis. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Safitri, G., Alfurqan, A., & Hidayat, A. (2023). Implementation of Human-Based Media in Islamic Education at SMA Pertiwi 1 Padang. *PALAPA*, 11(1), 481-498.

- Sahwan. (2021). Implementasi Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius Peserta Didik pada Sekolah Dasar Tahfizulqur'an (SDTQ) Darulwafa Pejarakan Karya Ampenan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. 6. (2).
- Saputra Yudha. (2015). *Pengembangan Kegiatan Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Satori Djama'an, Komariah Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.
- Sholihin. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo. *Tesis*. Mojokerto. Institut Pesantren KH. Abdul Chalimmojokerto.
- Tafsir Ahmad. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winarni Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press